



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Januari 2012

Halaman: 28

### Warga Kerja Bakti Antisipasi Bencana

**A**ntisipasi dan respons terhadap bencana di Kota Yogyakarta tidak hanya dilakukan Pemkot saja. Warga Kota Yogyakarta yang hidup di bantaran sungai juga bahu membahu dalam melakukan antisipasi terhadap datangnya bencana.

Salah satunya dilakukan oleh warga masyarakat Rukun Warga 03 Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Warga RW 03 Kelurahan Klitren tersebut menggelar kerja bakti membersihkan dan membangun tanggul (talud) pinggir Kali Belik, Ahad (22/1).

Menurut Dwi Wilopo, Ketua RW 03, setiap turun hujan deras wilayah RW 01 dan RW 03 di kelurahan tersebut selalu digenangi air akibat luapan air dari Kali Belik. Hal ini karena permukaan sungai lebih tinggi dari permukiman warga sehingga air dari perumahan tidak bisa masuk ke sungai, namun berbalik arah menengangi permukiman warga.

"Daerah ini setiap turun hujan, air pasti naik. Karena permukaan sungai lebih tinggi, dari muka air dari perumahan, maka air dari perumahan tidak bisa masuk ke sungai, sehingga timbul genangan," terangnya.



Wilopo juga menjelaskan, ketika hujan deras pada beberapa saat lalu, wilayah yang menderita paling parah adalah RW 01. Hampir 60 persen terendam air. Namun di wilayahnya hanya RT 08 dan 09 yang berada persis di pinggir sungai, yang terendam air.

Diungkapkan, kondisi seperti ini sudah terjadi setiap tahun. Tahun ini, kata dia, merupakan genangan yang paling parah. Wilopo juga menegaskan, untuk mengatasi dan mengurangi genangan air luapan Kali Belik, untuk sementara di depan rumah warga diberi penutup (gejlik) agar air tidak dapat masuk ke dalam rumah warga.

Wilopo mengatakan, selama air di Kali Belik ini tidak dapat berjalan lancar maka air akan terus masuk ke permukiman warga. Menurut pengamatannya, penyebabnya adalah di sisi selatan yakni di Jalan Kusbini ada sebuah jembatan yang lebih sempit dibanding dengan lebarnya sungai. "Ini mengakibatkan air terhenti di situ dan naik ke permukiman warga," tambahnya.

Pihaknya telah melaporkan kondisi ini ke aparat pemerintahan, dan telah mendapatkan tanggapan positif dari pemerintah dengan berencana membuat embung di sekitar SD Langensari. "Kemarin warga di sini senang ketika mendengar bahwa SD Langensari akan dijadikan embung lagi. Jadi, waktu ada air besar dari utara, itu bisa ditampung dulu di embung. Untuk menetralsir kondisi air di permukiman," jelas Wilopo.

Untuk pembuatan embung, dia menambahkan, merupakan bantuan dari Pemerintah Provinsi DIY. Wilopo menilai tindakan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam merespons bencana banjir di wilayahnya sudah baik. Misalnya kalau ada bencana seperti itu, reaksi pemerintah sudah cepat dengan segera memberi bantuan kepada warga berupa logistik maupun bantuan lainnya.

Namun, dirinya berharap rencana untuk pembuatan embung segera direalisasikan agar permasalahan banjir dan air tergenang di wilayahnya dapat teratasi. Saat kerja bakti pembuatan talud sementara sepanjang 25 meter, warga masyarakat Klitren dibantu oleh salah satu Ormas, terutama pengadaan material seperti semen, batu, dan pasir. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			
4. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			
4. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			

Yogyakarta, 14 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005